

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI TAMBAK UDANG DI PESISIR SELATAN

Rima Astary<sup>1</sup>, Alvis Rozani<sup>2</sup>

Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email : [rimaastari5@gmail.com](mailto:rimaastari5@gmail.com), [alvis.rozani@bunghatta.ac.id](mailto:alvis.rozani@bunghatta.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan dan mengetahui strategi pengembangan usaha tambak udang di Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan data primer. Analisis penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi (0,05) dan analisis SWOT. Hasil penelitian ini: 1) Hasil regresi linear berganda: a) Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan dengan signifikan sebesar 0,006; b) Luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan dengan signifikan sebesar 0,002; c) Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan dengan signifikan sebesar 0,000; d) Jumlah produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan dengan signifikan sebesar 0,000; e) Benih berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan dengan signifikan sebesar 0,000 dan 2. Dari hasil analisis SWOT: a) Nilai Selisih Faktor Internal: SW adalah implementasi dari strategi pengurangan S dan W, dimana  $408 - 386 = 22$ . Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kekuatan usaha tambak udang lebih besar daripada kelemahan dan kekurangan mereka; b) Nilai Selisih Faktor Eksternal: OT adalah pengurangan strategi O dengan T, dimana  $408 - 337 = 71$ . Karena hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tambak udang memiliki peluang yang lebih baik daripada strategi ancaman dan ancaman yang akan menghambat perkembangan objek itu sendiri.

**Kata Kunci:** *Pendapatan petani tambak udang, Modal, Luas lahan, Harga, Jumlah produksi, Benih dan SWOT*

## PENDAHULUAN

Salah satu ukuran ekonomi yang dapat digunakan untuk mengukur kemakmuran dan keadilan adalah

pendapatan, pendapatan sekarang menjadi subjek diskusi yang menarik bagi banyak pihak. Tujuan utama menjalankan suatu usaha adalah untuk menghasilkan keuntungan yang dapat

digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk memulai bisnis tambak udang, analisis pendapatan adalah langkah pertama. Analisis perhitungan dilakukan untuk menentukan harga jual yang akan memengaruhi pendapatan petani tambak udang.

Hasil dari wawancara dengan petani tambak udang di desa Muara Jambu, Kecamatan Linggo Sari Baganti,

ditemukan bahwa pendapatan yang tinggi dari bisnis ini semakin menurun, membuat pemilik usaha mendapatkan penghasilan yang kurang dari yang mereka harapkan. Untuk mengumpulkan informasi tentang luas lahan dan pendapatan, penulis melakukan wawancara dengan beberapa petani tambak udang. Hasilnya ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1  
Perbandingan Luas Lahan dan Pendapatan yang Dihasilkan oleh Petani Tambak Udang

No	Nama	Luas Lahan (m <sup>2</sup> )	Pendapatan Petani Tambak Udang (Rp)	
			Siklus I	Siklus II
1	Antonius	1500	215.000.000	161.000.000
2	Putra	1000	158.000.000	134.000.000
3	Syafrizal	1000	163.000.000	115.000.000
4	Edison	2000	166.000.000	138.000.000
5	Irfan	2500	204.000.000	155.000.000
6	Bendri	800	191.000.000	152.000.000
7	Gustanus	1100	175.000.000	123.000.000
8	Wiwin	500	92.000.000	61.000.000
9	Juni	400	81.000.000	75.000.000
10	Ipun	1400	168.000.000	120.000.000

Sumber: Petani Tambak Udang (2023)

Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa pendapatan sebagian besar petani tambak udang mengalami penurunan dari siklus I ke siklus II. Pendapatan yang awalnya tinggi kian menurun. Disamping itu menurut petani tambak udang Muara Jambu Pesisir Selatan mengatakan bahwa pendapatannya menurun dikarenakan beberapa faktor seperti luas lahan yang sempit, modal sedikit, jumlah produksi yang menurun dan kondisi cuaca serta penyakit yang

menyebabkan pendapatan yang dihasilkan petambak menurun.

Petani juga mengatakan bahwa penyakit, kualitas benih yang buruk, dan cuaca yang tidak menentu adalah penyebab gagal panen, yang mengakibatkan hasil tambak udang yang buruk.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian dikenal sebagai data primer. Metode pengumpulan sampel adalah sensus.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani tambak udang yang berada di wilayah Muara Jambu Pesisir Selatan sebanyak 36 orang. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 5.22 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Variabel	$PDP = \beta_0 + \beta_1MDL + \beta_2LLN + \beta_3HRG + \beta_4JMP + \beta_5BNH + \varepsilon$ $PDP = - 5,047 + 0,151MDL - 0,220LLN + 0,350HRG + 0,530JMP + 0,618BNH + \varepsilon$				
	Coefficients	t-stat	P-value	R-Square	F-stat
Contant	-5,047	-4,841	0,000	0,976	0,000
MDL	0,151	2,974	0,006		
LLN	-0,220	-3,391	0,002		
HRG	0,350	4,101	0,000		
JMP	0,530	5,867	0,000		
BNH	0,618	7,271	0,000		

Sumber: Hasil Estimasi

Berdasarkan tabel diatas Koefisien regresi MDL sebesar 0,151 dengan nilai *Probability*  $0,006 < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan. Koefisien regresi LLN sebesar - 0,220 dengan nilai *Probability*  $0,002 < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan variabel Luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan. regresi HRG sebesar 0,350 dengan nilai *Probability*  $0,000 < \alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan Harga berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan. Koefisien regresi JMP sebesar 0,530 dengan nilai *Probability*  $0,000 < \alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan Jumlah Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan. Koefisien regresi BNH sebesar 0,618 dengan nilai *Probability*  $0,000 < \alpha$  (0,05) maka dapat disimpulkan variabel Benih berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan.

Dari hasil perhitungan *strengths* bahwa Kekuatan/potensi terbesar terletak pada S5 (Pemanfaatan wilayah), Kekuatan yang kedua terletak pada S4 (Nilai produk), Sementara kekuatan yang ketiga terdapat pada S2 (Lokasi) dan S3 (Ketersediaan benih). Kekuatan terakhir terletak pada S1 (Potensi lahan).

Dari hasil penelitian kelemahan dalam pengembangan usaha tambak udang di Pesisir Selatan kelemahan pertama terletak pada W2 (Kincir air), Kelemahan yang kedua terdapat pada W1 (Biaya Produksi), selanjutnya kelemahan yang ketiga terdapat pada W3 (Permintaan singkat), Kelemahan keempat terletak pada W4 (Modal) dan W5 (SDM).

Opportunities (Peluang) yang terbesar dalam pengembangan usaha tambak udang di Pesisir Selatan terletak pada O4 (Keuntungan), Peluang yang kedua terdapat pada O5 (Permintaan udang), O2 (Peluang usaha) dan O1 (Kebutuhan Pasar). Sedangkan peluang yang kelima terletak pada O3 (Harga Udang) yaitu harga udang cukup stabil.

Dari hasil perhitungan ancaman terbesar terletak pada T1 (Penyakit udang) dan T3 (Kematian benur). Selanjutnya ancaman terdapat pada T2 (Harga pakan), T4 (Kerusakan lingkungan) dan T5 (Persaingan jenis udang).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap data-data yang diperoleh, maka dapat disimpulkan

Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan; Luas lahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan; Harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan; Jumlah Produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan; Benih berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan.

Dari hasil analisis SWOT ditetapkan beberapa strategi pengembangan usaha tambak udang di Pesisir Selatan antara lain: Mengelola pemanfaatan tata ruang wilayah pesisir yang baik agar dapat meningkatkan keuntungan, sehingga pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan semakin meningkat; Meningkatkan pengembangan nilai dan volume produksi udang agar permintaan udang pada pasar semakin meningkat, sehingga akan meningkatkan pendapatan pada usaha tambak udang; Memilih lokasi yang sangat strategis sehingga peluang usaha bagi para petani tambak semakin besar.

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna makadari itu peneliti yang akan datang dapat meneliti variabel tambahan yang mempengaruhi pendapatan petani tambak udang di Pesisir Selatan

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]Gultom, P., Lazuardi, D., & Giovanni, A. (2022). Analisis Pengaruh Modal Dan Pengalaman Terhadap Pendapatan Petani Tambak Dengan Metode Regresi Linier ( Studi Kasus Petambak Udang Di Desa Tanjung Rejo ). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 2(2), 26–35.
- [2] Hidayat, W., & Yasin, M. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan , Lama Usaha Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang Windu Di Desa Medokan Ayu Kecamatan Rungkut Kota Surabaya. *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 1(4).
- [3]Hikmawati. (2018). Pengaruh Luas Lahan , Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Tambak Udang Di Desa Tamuku Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(1), 1–12.
- [4]Muhammad Rizka Maulana, K. F. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Ikan Kolam di Desa Haur Gading. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 1006–1016.
- [5]Musman, H. A. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Udang Di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 1(1), 112–135.

